

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN
PERILAKU MEROKOK SISWA DI SMP
NEGERI 16 YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :
TIRTA SASNA KENCHANA
1610201241**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU MEROKOK SISWA DI SMP NEGERI 16 YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Keperawatan Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas
'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun oleh :
TIRTA SASNA KENCHANA
1610201241

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU MEROKOK SISWA DI SMP NEGERI 16 YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh :
TIRTA SASNA KENCHANA
1610201241

Telah Disetujui Oleh Pembimbing:

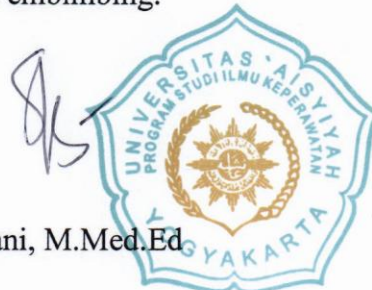
Pada Tanggal:

31 Januari 2018



Oleh:

Dosen Pembimbing:



Ns Suryani, M.Med.Ed

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU MEROKOK SISWA DI SMP N 16 YOGYAKARTA¹

Tirta Sasna Kenchana², Suryani³

INTISARI

Latar Belakang : Masa remaja merupakan masa transisi seseorang dari anak-anak menjadi dewasa. Remaja mulai menunjukkan jati dirinya dengan menunjukkan perilaku yang bermacam-macam, salah satunya adalah perilaku merokok. Pengasuhan orang tua berusaha untuk mempertahankan kehidupan fisik anak dan mendorong peningkatan perilaku sesuai dengan nilai agama dan budaya yang diyakini.

Tujuan : Mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 16 Yogyakarta.

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non eksperimental, dengan pendekatan cross sectional. Subyek penelitian ini sebanyak 45 responden dengan teknik stratified random sampling. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket. Analisa data menggunakan koefisien kontingensi dengan $\alpha = 0,05$.

Hasil : Siswa dengan pola asuh demokratis sebagian besar memiliki perilaku merokok sebanyak 14 siswa (31,1%) dengan p value 0,025 ($p \text{ value} < 0,05$). Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok remaja di SMP Negeri 16 Yogyakarta dengan hasil p value 0,025.

Kesimpulan : Ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok siswa di SMP Negeri 16 Yogyakarta.

Saran : Khususnya bagi orang tua yang memiliki anak remaja diharapkan selalu memberikan pendidikan yang baik serta selalu memperhatikan anaknya supaya tidak terjerumus ke dalam perilaku menyimpang khususnya perilaku merokok.

Kata Kunci : Pola asuh orang tua, Remaja, Perilaku merokok.

Daftar Pustaka : 30 Buku, 5 jurnal, 8 skripsi, dan 6 internet.

Jumlah Halaman : 66 Halaman, 6 Tabel, 15 Lampiran.

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE CORRELATION BETWEEN PARENTING STYLE AND SMOKING BEHAVIOR OF STUDENS IN JUNIOR HIGH SCHOOL 16 OF YOGYAKARTA¹

Tirta Sasna Kenchana², Suryani³

ABSTRACT

Background: Adolescence is a transition period from childhood to adulthood. Adolescents begin to show their identity by showing a variety of behaviors, one of which is smoking behavior. Parental care seeks to preserve the child's physical life and encourages the improvement of behavior according to the values of religion and culture that they believe.

Objective: The study aimst to determine the correlation between parenting style and smoking behavior in students of Junior High School 16 of Yogyakarta.

Method: The study was non experimental quantitative research, with cross sectional approach. The subjects of this study were 45 respondents with stratified random sampling technique. Data collecting technique used questionnaire. Data analysis used contingency coefficient with $\alpha = 0,05$.

Result: Students with democratic parenting style mostly had smoking behavior as many as 14 students (31.1%) with p value 0.025 (p value <0.05). This means that there was a significant correlation between parenting style and the smoking behavior of adolescents in Junior High School 16 of Yogyakarta with p value 0.025.

Conclusion: There is a significant correlation between parenting style and smoking behavior of students in Ujior High School 16 of Yogyakarta.

Suggestion: Parents who have adolescents are expected to always provide good education and always keep from falling into specific deviant behavior of smoking behavior.

Keywords : Parenting Style, Adolescents, Smoking Behavior.

References : 30 Books, 5 journals, 8 theses, and 6 internet.

Number of Pages : 61 Pages, 6 Tables, 14 appendices

¹ Thesis title

² School of Nursing Student, Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

³ School of Nursing Lecturer, Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Merokok merupakan salah satu dari sekian banyaknya masalah kesehatan masyarakat karena dapat menimbulkan berbagai penyakit bahkan kematian. Hampir semua orang tahu akan bahaya yang ditimbulkan akibat merokok. Rokok mengandung 4000 zat kimia yang berbahaya bagi kesehatan, seperti nikotin yang bersifat adiktif dan tar yang bersifat karsinogenik, bahkan juga formalin. Rokok adalah produk yang berbahaya dan adiktif yang berisi 4000 bahan kimia dimana 68 diantaranya karsinogenik. Zat berbahaya dalam rokok antara lain tar, karbonmonoksida, sianida, arsen, formalin, dan nitrosamine. Dan rokok merupakan salah satu zat adiktif yang bila digunakan dapat mengakibatkan bahaya kesehatan bagi individu dan masyarakat. Berdasarkan PP No.19 tahun 2003, diketahui bahwa rokok adalah hasil olahan tembakau dibungkus termasuk cerutu ataupun bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana tabacum*, *Nicotiana rustica* dan spesies lainnya atau sintesisnya yang mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan. (Agustiani, 2006).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2008 menunjukkan Indonesia menduduki peringkat ke tiga dengan jumlah perokok terbesar di dunia setelah China dan India. Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, lebih dari sepertiga pelajar dilaporkan mulai terbiasa merokok. Ada tiga diantara sepuluh pelajar menyatakan pertama kali merokok pada usia dibawah 10 tahun. Prevalensi perokok remaja Indonesia yang berusia 13-15 tahun mengalami peningkatan dari 12,6% di tahun 2006 menjadi 20,3% pada tahun 2009. Data *Riskesdas* tahun 2010 menunjukkan adanya peningkatan persentase perokok aktif hingga mencapai 67% pada remaja laki-laki, dan 2,7% pada remaja perempuan dari jumlah penduduk.

Konsumsi rokok di Indonesia menempati peringkat 4 di dunia dan peringkat 2 di Asia. Indonesia menempati peringkat 4 setelah Cina, Amerika Serikat, dan Rusia (Eriksen, 2012). Prevalensi perokok di Indonesia adalah 57,2 % pada laki laki dan 5,1% pada perempuan (Riset Kesehatan Dasar, 2013). Prevalensi siswa remaja yang merokok di Indonesia adalah 1 banding 10 siswa (12,6 %), dengan rincian prevalensi remaja laki-laki 24,5 %, angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan remaja perempuan yaitu 2,3 % . Dan dari siswa yang saat ini merokok, ternyata sekitar 7 dari 10 siswa (75,9 %) ingin berhenti merokok (Aditama *et al.*, 2013).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2013), perilaku merokok masyarakat di Indonesia mencapai 34,7% yang terdiri dari pelaku merokok setiap hari sebanyak 28,2% dan pelaku merokok kadang-kadang sebanyak 6,5%. Dalam berita *Jogja.Tribunnews.com* (2016) hasil data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013, menunjukkan bahwa jumlah perokok per harinya di DIY berjumlah sebesar 21,2 persen. Dari 50 persen perokok tersebut berusia dibawah 20 tahun dan bahkan ada yang berumur 9 tahun. Masyarakat di Indonesia mempunyai persepsi bahwa perilaku merokok masih dianggap wajar. Serta merupakan bagian dari kehidupan sosial dan gaya hidup, tanpa memahami risiko yang dapat terjadi dan bahaya terhadap dirinya sendiri serta masyarakat di sekitarnya.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok siswa di SMP N 16 Yogyakarta.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini ialah :

1. Manfaat secara teori

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan menambah ilmu pengetahuan tentang perkembangan anak mengenai pola asuh orang tua yang berhubungan dengan perilaku merokok remaja di SMP Negeri 16 Yogyakarta.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai data dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya. Penelitian yang berkesinambungan serta berkelanjutan sangat diperlukan di bidang keperawatan, agar dapat memberikan intervensi yang tepat untuk mengatasi permasalahan berdasarkan fenomena yang terjadi, terutama tentang pola asuh dan perilaku merokok.

b. Bagi SMP Negeri 16 Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada sekolah dan guru tentang pola asuh orang tua dengan perilaku merokok remaja di SMP Negeri 16 Yogyakarta.

c. Bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada orang tua mengenai pola asuh dan perilaku merokok, sehingga diharapkan orang tua dapat memahami dan menerapkan pola asuh yang benar sesuai dengan karakter anak masing-masing.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non eksperimental, dengan pendekatan *cross sectional*. Subyek penelitian ini sebanyak 45 responden dengan teknik *stratified random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket. Analisa data

menggunakan koefisien kontingensi dengan $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengambil lokasi di SMP Negeri 16 Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 16 Yogyakarta. Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Negeri 16 Yogyakarta terletak di daerah Wisata Taman Sari Yogyakarta dengan status sekolah negeri di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional dan telah terakreditasi A oleh BAN-SM (Badan Akreditasi Nasional-Sekolah/Madrasah). Jumlah guru pada sekolah ini adalah 41 guru, pegawai tata usaha 11 orang, sedangkan jumlah murid adalah 721 siswa. Terdapat 21 kelas dan setiap angkatan memiliki 7 kelas.

SMP Negeri 16 Yogyakarta memiliki fasilitas sekolah antara lain perpustakaan, laboratorium komputer, laboratorium biologi dan fisika, ruang ketrampilan, UKS (Unit Kesehatan Sekolah), Musholla, Koprasi sekolah, lapangan olah raga, ruang gamelan. SMP Negeri 16 Yogyakarta memiliki program ekstrakurikuler diantaranya: Seni musik, Seni tari, Pramuka, Sepak bola, Futsal, Basket, Bulu tangkis, Tenis meja, Pencak silat, Palang Merah Remaja (PMR), semua kegiatan ekstrakurikuler ini boleh di ikuti oleh seluruh siswa dan siswi. Setiap sekolah memiliki tata tertib sendiri, termasuk juga SMP Negeri 16 Yogyakarta, baik untuk siswa, maupun guru dan karyawan. Setiap pelanggaran terhadap tata tertib yang ada akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Siswa yang bermasalah akan ditangani oleh pihak-pihak yang telah ditentukan, antara lain oleh guru bimbingan dan konseling

(BK). Misalnya jika ada siswa yang merokok di lingkungan sekolah maka akan di panggil oleh guru bimbingan dan konseling dan akan diberikan surat panggilan untuk orang tua.

1. Karakteristik responden dan orang tua.
 - a. Karakteristik pada responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Siswa di SMP N 16 Yogyakarta

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Umur		
10-12 Tahun	0	0,0
13-15 Tahun	37	82,2
16-19 Tahun	8	17,8
Kelas		
Kelas VIII	23	51,1
Kelas IX	22	48,9
Status Tinggal		
Bersama Ortu	31	68,9
Bersama Saudara	10	22,2
Kos	2	4,4
Asrama	2	4,4
Total	45	100,0

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa karakteristik responden menurut umur remaja paling banyak adalah usia remaja median 13-15 tahun yaitu 37 orang (82,2%), karakteristik responden berdasarkan kelas mempunyai 23 siswa kelas VIII dan 22 kelas IX, dan status tinggal siswa paling banyak siswa yang tinggal bersama orang tua.

- b. Karakteristik orang tua dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Orang Tua di SMP N 16 Yogyakarta

Karakteristik responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia orang tua		
< 40 tahun	6	13,3
40-50 tahun	24	53,3
>50 tahun	15	33,3
Pendidikan		
SD	11	24,4
SMP	14	31,2
SMA	11	24,4
SMK	4	8,9
S1	4	8,9
S2	1	2,2
Pekerjaan		
Buruh	17	37,8
petani	7	15,6
Swasta	13	28,9
PNS	4	8,9
Lain-lain	4	8,9
Total	45	100,0

Pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa karakteristik responden menurut usia orang tua yang paling banyak adalah usia 40-50 tahun yaitu sebanyak 38 orang (55,1%). Pendidikan responden orang tua terbanyak adalah berpendidikan SMP yaitu sebanyak 18 orang (26,1%). Sementara karakteristik responden menurut pekerjaannya yang paling banyak yaitu buruh 24 orang (34,8%).

2. Pola Asuh Orang Tua

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua Siswa di SMP N 16 Yogyakarta

Pola asuh	Jumlah (n)	Presentase (%)
Pola asuh otoriter	11	24,4
Pola asuh permisif	10	22,2
Pola asuh demokratis	24	53,3
Total:	45	100,0

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa pola asuh orang tua yang paling banyak diterapkan oleh orang tua siswa di SMP N 16 Yogyakarta adalah pola asuh demokratis sebanyak 44 orang (63,8%).

3. Perilaku Merokok

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui frekuensi perilaku merokok pada siswa SMP N 16 Yogyakarta adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kategori merokok

Perilaku merokok	Jumlah (n)	Presentase (%)
Perokok ringan (1-10 batang/hari)	26	57,8
Perokok Sedang (11-20 batang/hari)	13	28,9
Perokok berat (>21 batang/hari)	6	13,3
Total	45	100,0

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa jumlah siswa dengan perilaku paling banyak adalah perokok ringan (1-10 batang/hari) adalah 28 orang (40,6%).

4. Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dan Perilaku Merokok di SMP N 16 Yogyakarta

Tabel 4.5 Uji tabulasi silang Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok siswa di SMP Negeri 16 Yogyakarta

Ket. Merokok	Otoriter		Permisif		Demokratis	
	N	%	N	%	N	%
Perokok Ringan	7	15,6	5	11,1	14	31,1
Perokok Sedang	2	18,2	3	30,3	8	33,3
Perokok Berat	2	33,3	2	33,3	2	33,3
Total	11	24,4	10	22,2	24	53,3
P-Value	0,025					

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari total 45 responden, siswa dengan pola asuh otoriter sebagian besar memiliki perilaku merokok dalam kategori ringan sebanyak 7 siswa (15,6%), siswa dengan pola asuh permisif sebagian besar memiliki perilaku merokok dalam kategori ringan sebanyak 5 siswa (11,1%), serta siswa dengan pola asuh demokratis sebagian besar memiliki perilaku merokok sebanyak 14 siswa (31,1%).

5. Uji Statistik Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok siswa di SMP N 16 Yogyakarta

Tabel 4.6 Uji Statistik Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok siswa di SMP Negeri 16 Yogyakarta

Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok	Kendall Tau	Koefesien Kolerasi	Keterangan
	0,025	0,138	Signifikan

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *kendal tau*, diketahui bahwa nilai *p-value* sebesar 0,025. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok remaja di SMP N 16 Yogyakarta.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil didapatkan pola asuh otoriter yaitu sebanyak 11 orang (24,4%) dan pola asuh permisif adalah sebanyak 10 orang (22,2%). Sedangkan untuk pola asuh demokratis adalah sebanyak 24 orang (53,3%). Dari hasil tabulasi hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok di SMP N 16 Yogyakarta didapatkan hasil *p value* 0,025 ($p\ value \leq 0,05$) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok remaja di SMP N 16 Yogyakarta dengan hasil *p value* 0,025.

Sedangkan berdasarkan hasil tabulasi hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok di SMP N 16 Yogyakarta didapatkan pola asuh otoriter dengan kategori perilaku merokok ringan sebanyak 7 orang (15,6%) dan untuk pola asuh permisif dengan kategori perilaku merokok ringan sebanyak 5 orang (11,1%) dan untuk pola asuh demokratis dengan perilaku merokok sebanyak 14 orang (31,1%).

Penelitian ini sejalan dengan Lianasari (2014), pola asuh orang tua dengan konsep diri remaja sebagian besar adalah pola asuh demokratis yaitu sebanyak 63 orang (81,8%), sedangkan remaja yang memiliki konsep diri positif sebanyak 59 orang (76,6%) dan remaja yang memiliki konsep diri negatif sebanyak 18 orang (23,4%), dari hasil pengujian dua tingkat dimana terdiri dari uji silang antara pola asuh otoriter dan demokratis serta uji silang antara pola asuh permisif dan demokratis diperoleh hasil yaitu nilai (*p-value*) sebesar 0,000 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan konsep diri remaja.

Penelitian ini hampir sama dengan penelitian Reza Aulia (2014), dengan (*p*) 0,03 untuk penerimaan orang tua (ayah) dan 0,006 untuk penerimaan

orang tua (ibu), arah korelasi (+) positif dari penerimaan orang tua (ayah-ibu), dan nilai korelasi (*r*) lambda sebesar 0,188 untuk penerimaan orang tua (ayah) dan 0,321 untuk penerimaan orang tua (ibu). Hasil *significancy* pada penerimaan orang tua ayah dan ibu menunjukkan nilai ($p < 0,05$) yang artinya ada hubungan (korelasi) yang bermakna antara penerimaan orang tua (ayah-ibu) dengan perilaku merokok pada siswa. Senada dengan hasil penelitian Faudah (2011) penyebab paling mempengaruhi perilaku merokok adalah faktor orang tua, karena orang tua adalah lingkungan paling dekat dengan seorang individu.

Hasil penelitian ini juga berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Liao Huang *et al*, (2013) menjelaskan bahwa pengaruh dukungan orang tua dan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku merokok remaja. Pengaruh teman sebaya saat sekolah SMP lebih besar pengaruhnya ketimbang dengan dukungan keluarga dan ketika anak sudah masuk sekolah SMA pengaruh dukungan orang tuanya malah lebih besar ketimbang dengan pengaruh teman sebaya. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan RCP (*Royal college of pshysicians*, 2010) yang menyimpulkan bahwa remaja di London Inggris awal mula merokok yaitu dengan meniru kebiasaan dari orang tuanya, saudara kandung perokok, iklan rokok, dan ajakan dari teman sebaya yang juga perokok, hasilnya signifikan. Faktor lingkungan meliputi paparan iklan atau variabel pengganggu tidak diteliti oleh peneliti sehingga memengaruhi hasil penelitian terhadap kuesioner dukungan keluarga.

Penerapan pola asuh demokratis, walaupun pola asuh demokratis banyak memiliki dampak positif, namun terkadang juga dapat menimbulkan masalah apabila anak atau orangtua kurang memiliki waktu untuk

berkomunikasi. Selain itu, emosi anak yang kurang stabil akan menyebabkan perselisihan disaat orangtua sedang mencoba membimbing anak tidak memberikan kebebasan pada anak untuk berpendapat akan membuat anak tertekan, marah kesal kepada orang tuanya, akan tetapi anak tidak berani mengungkapkan kemarahannya itu dan melampiaskan kepada hal lain berupa perilaku merokok. Orang tua yang memberikan kebebasan sepenuhnya kepada anak, kontrol yang minim apalagi dengan anak usia remaja pertengahan dengan penuh gejala jiwa dapat menyebabkan penyimpangan perilaku pada anak, yang salah satunya merokok. Pola asuh permisif yang cenderung memberikan kebebasan pada anak untuk berbuat apa saja, dapat berpotensi membuat anak menjadi bingung dan salah arah dalam berperilaku (Agus, 2012).

SIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok remaja di SMP N 16 Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa :

1. Sebagian besar orang tua di SMP N 16 Yogyakarta banyak menerapkan pola asuh orang tua demokratis.
2. Sebagian besar perokok dari siswa di SMP N 16 Yogyakarta adalah perokok ringan.
3. Ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok remaja di SMP N 16 Yogyakarta dengan keeratan hubungan sangat rendah nilai koefisien korelasi 0,138 .

B. SARAN

1. Siswa

Sehingga remaja akan terhindar ketergantungan dari perilaku merokok sejak dini.

2. Orang tua

Orang tua diharapkan agar lebih memperhatikan dalam menerapkan pola asuh yang tepat kepada anak sesuai dengan karakter anak. Khususnya bagi orang tua yang memiliki anak remaja diharapkan selalu memberikan pendidikan yang baik serta selalu memperhatikan anaknya supaya tidak terjerumus ke dalam perilaku menyimpang khususnya perilaku merokok.

3. Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat lebih meningkatkan pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok pada siswa agar lebih meningkatkan kesadaran siswa kepada kesehatan tubuhnya dan menghentikan kebiasaan merokok sedini mungkin.

4. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang memengaruhi tingkat kemandirian anak sehingga dapat digunakan sebagai data yang berkesinambungan serta berkelanjutan agar dapat memberikan intervensi yang tepat untuk mengatasi permasalahan sesuai dengan fenomena yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus dan Wibowo. (2012). *Pendidikan Karakter Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Agustiani, H. (2006). *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitanya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Pada Remaja)*. Bandung: Refika Aditama.
- Azwar, S. (2007). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya Edisi ke 2*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Caroline. (2008). *Akibat Merokok*. (<http://francis.com/2008/09/26/kiat->

- berhenti-merokok/respond*).
Diakses tanggal 7 April 2015 jam 15.00 WIB.
- Depkes RI. (2005). *Pendekatan dan Penanganan pada Remaja Beresiko Tinggi*. (<http://www.dinkesbwi.net/pjkm/html/modules.php?Op=modloa&name=News&file+article&sid=1>).
Diakses 6 April 2015 jam 15.00 WIB.
- Faudah, M. (2011). *Gambaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Laki-Laki Fakultas Teknik Negeri Jakarta Angkatan 2009*. Skripsi Fakultas Ilmu Keperawatan Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
- Hans, T. (2004). *Merokok dan Kesehatan*. Surabaya: Salemba.
- Hidayat, A. (2007). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta.
- Hidayati, N. (2011). *Dukungan Sosial bagi Keluarga Anak Berkebutuhan Khusus*. Universitas Muhamadiyah Gersik.
- Kementrian Kesehatan RI. (2012). *Data dan Informasi Kesehatan Penyakit Tidak Menular*. (www.depkes.go.id/.../BULETIN%20PTM...KEMENKES).
Diakses tanggal 6 April 2015 jam 21.15 WIB.
- Linda dan Hamal. (2011). *Hubungan Pendidikan dan Pekerjaan Orang Tua serta Pola Asuh dengan Status Gizi Balita di Kota dan Kabupaten Tangerang, Banten*.
- Mega Despitiara Lianasari (2014) *“Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kopesep Diri pada Remaja Usia 12–15 Tahun di SMP Negeri 1 Sedayu Bantul Yogyakarta*. Yogyakarta
- Reza Aulia (2014). *“Hubungan Penerimaan Orang Tua dengan Perilaku Merokok pada Siswa SMP N 1 Muntilan*. Jawa Tengah
- Riset Kesehatan Dasar. (2010). (www.riskesdas.litbang.depkes.ac.id/.../2010). Diakses tanggal 15 April 2015 jam 19.00 WIB.
- Wong, D.L. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Edisi 6. Volume 1. Jakarta: EGC.
- _____. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Edisi 6. Volume 2. Jakarta: EGC.